

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan di jalan raya merupakan faktor penyebab utama kematian pada usia muda, khususnya laki-laki dan menyebabkan kecacatan fisik. Tingginya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada usia muda karena rendahnya persepsi mereka terhadap risiko bahaya yang ada di jalan raya. Pengendara berusia muda lebih sering menempatkan diri mereka pada situasi berbahaya misalnya dengan mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menerobos lampu merah, tidak menggunakan alat keselamatan berupa helm dan sarung tangan (Setyowati et al., 2018).

Penelitian lain yang dilakukan Rakhmani (2013) didapatkan bahwa remaja berpikir bahwa mereka cukup dewasa untuk mengendarai sepeda motor di jalan, tetapi dengan pengetahuan tentang mengemudi yang dangkal sering menyebabkan kecelakaan fatal. Pengetahuan mereka tentang kendaraan masih kurang karena masih merupakan hal baru bagi mereka. Kurang pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat pengemudi remaja kurang tanggap terhadap situasi yang membahayakan sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan yang semakin lama semakin serius, hal ini dapat dilihat dari jumlah kecelakaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kecelakaan lalu lintas ini tidak terlepas dari laju peningkatan volume kendaraan bermotor. Setiap tahunnya jumlah kendaraan bermotor di Indonesia terus mengalami kenaikan yakni pada tahun 2011 jumlah kendaraan sepeda motor mencapai sebanyak 68.839.341 unit, tahun 2012 mencapai 76.381.183 unit, tahun 2013 mencapai 83.390.073 unit, dan pada tahun 2014 jumlah kendaraan sepeda motor mencapai 92.529.925 unit (Ditjen Hubbat, 2015).

XKepolisian Resor Ciamis melalui Wakapolres Ciamis Kopol R. Auliya Rifqie Abduldjabar, SIK, didampingi Kasi Propam AKP Rahmad Fanani dan Kasi Humas Polres Ciamis Iptu Magdalena NEB, menyampaikan ekspose pencapaian kinerja selama tahun 2021. Polres Ciamis mencatatkan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas (Lakalantas) di wilayah hukumnya yang mencakup

Sepeda motor penyumbang terbesar terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 64%,setiap bulan setidaknya terjadi 7000 kecelakaanlalu lintas. Jenis pelanggaran yang dilakukan seperti tidak menggunakan helm,tidak disiplin pada jalur kiri,melawan arus,menggunakan jembatan penyeberangan,menjalankan kendaraan dengan kecepatan tinggi,menggunakan bak terbuka /sepeda motor roda tiga (Korlantas Polri,2019). Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandara sebanyak 306 kasus pada tahun 2021. Kasus Lakalantas itu mengalami kenaikan sebesar 4,4 persen dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 293 kasus. Akibat 306 kasus Lakalantas di tahun 2021 itu, menyebabkan 129 pengendara tewas akibat kecelakaan tersebut (Satlantas Polres Ciamis, 2021).

Sementara itu untuk pelanggaran lalu lintas tercatat sebanyak 9.781 pelanggaran. Angka di tahun 2021 ini mengalami penurunan sebanyak 21,92 persen dibandingkan dengan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 12.528 pelanggaran (Satlantas Polres Ciamis, 2021).

Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Ciamis memberikan edukasi tentang "Safety Riding" kepada pelajar, bertempat di SMK PGRI Cikoneng. Kegiatan edukasi tersebut sengaja dilaksanakan Satlantas Polres Ciamis. Alasannya karena berdasarkan data, angka kecelakaan lalu lintas (Lakalantas) yang melibatkan pelajar cukup tinggi (Satlantas Polres Ciamis, 2019).

Berbagai upaya untuk meminimalisir tingkat kecelakaan tersebut telah banyak di upayakan, diantaranya adalah penggunaan lajur khusus sepeda dan motor, menyalakan lampu baik siang ataupun malam, penggunaan perlengkapan standar motor seperti spion, dan yang terus digalakan adalah upaya safety riding, yaitu cara berkendara yang aman dan nyaman. Angka kecelakaan di jalan raya meski terlihat menurun, tetapi sebenarnya angka statistik kecelakaannya terutama pada korban pelajar meningkat (Kurniasih dan Arninputranto, 2014).

Mengingat banyaknya korban jiwa dan besarnya kerugian ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh kecelakaan jalan, maka mendesak perlu dibangun budaya keselamatan jalan (*road safety culture*) di Indonesia. Berbagai program dan upaya sosialisasi telah dilakukan untuk mengurangi tingginya angka kecelakaan, salah satu upaya tersebut adalah pengenalan *safety riding* (Ariwibowo, 2013). Tingginya kecelakaan yang melibatkan sepeda motor merupakan indikasi masih rendahnya kemampuan *safety riding*. *Safety riding* adalah langkah yang dilakukan untuk mengurangi bahaya dan memaksimalkan keamanan saat berkendara sehingga tidak membahayakan pengguna jalan yang lain (Aulia et al, 2020).

Safety riding adalah perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* merupakan dasar pelatihan berkendara lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. *Safety riding* didesain untuk meningkatkan awareness (kesadaran) pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara. Implementasi dari pengertian di atas yaitu bahwa disaat kita mengendarai kendaraan, maka haruslah tercipta suatu landasan pemikiran yang mementingkan dan sangat mengutamakan keselamatan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Walaupun terasa sangat sulit untuk menumbuhkannya, namun pemikiran yang mengutamakan keselamatan tersebut haruslah merupakan kesadaran dari diri sendiri yang terbentuk dan dibangun dari dalam hati dan bertekad untuk melaksanakan segala aktivitas yang mendasar pada *Safety riding*. Bila dasar pemikiran *Safety riding* (*Safety Minded*) telah masing-masing dimiliki, maka dengan mudah setiap hal yang berkaitan dengan *Safety riding* dapat kita terapkan dimulai dari diri sendiri dan memulainya dari hal-hal yang kecil (Ariwibowo, 2013).

Kampanye sosial adalah suatu bentuk gerakan atau tindakan yang dilakukan untuk melawan, mengadakan aksi, mengubah perilaku, mengubah keadaan dan lain sebagainya (Lukman,1996). Sederhananya, kampanye sosial berarti serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan himbuan positif kepada masyarakat luas. Pada kampanye sosial terjadi komunikasi massa, menurut Winarni, komunikasi massa adalah suatu proses bagaimana komunikator secara profesional dengan menggunakan media

dalam menyebarkan pesan yang melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak. Tujuan dari diadakannya kampanye social adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang terjadi (Winarni,2003). Kampanye Penyuluhan Strategis dapat diartikan sebagai kampanye penyuluhan strategis bersifat melengkapi dan menyempurnakan program penyuluhan yang dikembangkan secara nasional. Kampanye penyuluhan strategis dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyuluhannya.

Peneliti sudah melakukan survey pendahuluan pada siswa SMKN 1 Panumbangan ditemukan 70% pengendara sepeda motor tidak mematuhi aturan. Kemudian pada siswa di MAS Miftahul Falah Panumbangan ditemukan 80% pengendara sepeda motor tidak mematuhi aturan. Maka dibutuhkan **Desain Kampanye Penyuluhan Strategis *Safety Riding* Sepeda Motor** yang dapat mengubah pemahaman dan sikap berlalu lintas.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Rancangan Bentuk Desain Kampanye Penyuluhan Strategis *Safety Riding* Sepeda Motor pada SMK dan MA di Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana Hasil Uji Coba Desain Kampanye Penyuluhan Strategis *Safety Riding* Sepeda Motor pada SMK dan MA di Kabupaten Ciamis?

I.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dipergunakan untuk mempermudah pengumpulan data, analisis, dan pengolahan data yang akan dilakukan. Batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Lokasi studi adalah Kabupaten Ciamis.
2. Responden adalah siswa SMK dan MA di Kabupaten Ciamis, dengan sasaran Pengurus Osis.
3. Materi yang diambil dari Modul Direktorat Jendral Perhubungan Darat "Materi Keselamatan Berlalu Lintas untuk Remaja".
4. Desain Kampanye Penyuluhan Strategis berupa edukasi dan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang keselamatan jalan pada sepeda motor untuk usia Remaja.

I.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Membuat Rancangan Kampanye Penyuluhan Strategis Safety Riding Sepeda Motor pada SMK dan SMA di Kabupaten Ciamis
2. Mengukur Hasil dari Rancangan Kampanye Penyuluhan Safety Riding Sepeda Motor Pada Pelajar SMK dan SMA di Kabupaten Ciamis.

I.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan berkat dari ilmu yang sudah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.
2. Bagi Kepolisian
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data serta informasi tambahan dalam mengevaluasi hasil dari pelaksanaan promosi penerapan perilaku safety riding keselamatan berkendara oleh pihak Kepolisian.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan. Dan sebagai acuan untuk penelitian di masa mendatang.

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini di uraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai teori-teori dan ketentuan-ketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis secara teknis maupun aspek legalitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi penelitian, bagan alir, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, populasi, sampling dan sampel serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang data hasil survey yang telah dilakukan, pengolahan data, serta analisa data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian pada bab sebelumnya sesuai hasil perhitungan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi sumber – sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan laporan hasil tugas akhir ini yang bisa berupa dasar hukum, buku (media cetak), maupun website (situs) pendukung lainnya.

LAMPIRAN

Berisi instrumen – instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini seperti data tabel – tabel pendukung, gambar – gambar pendukung, Dan juga data datanya.